



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisikan deskripsi dan interpretasi dari hasil penelitian serta kesimpulan yang didasarkan pada analisis isi objektivitas pemberitaan kasus video porno mirip artis Ariel, Luna Maya, dan Cut Tari pada tabloid *Cek & Ricek*.

Kesimpulan berita ini bersifat analisis yang mengacu kepada uraian teoritis yang diajukan sebelumnya. Selain kesimpulan, bab ini juga mengemukakan beberapa saran penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas *Cek & Ricek* yang menjadi objek dalam penelitian ini dan tabloid-tabloid *infotainment* lainnya.

5.1 Kesimpulan

Dalam menjalankan fungsinya sebagai tabloid *infotainment* yang berasaskan jurnalisme, maka sepatutnya tabloid *Cek & Ricek* menjalankan fungsi objektivitas dalam pemberitaan mengenai kasus video porno mirip artis Ariel, Luna Maya, dan Cut Tari. Hal ini dikarenakan fungsi objektivitas terangkum dalam Kode Etik Jurnalistik Indonesia pasal yang ketiga.

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan dalam 37 berita tabloid *Cek & Ricek* periode 615 tahun XII (Rabu, 09-15 Juni 2010) – 625 tahun

XII (Rabu, 18-24 Agustus 2010) ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berupa:

1. Secara umum, penggunaan fakta dalam pemberitaan tabloid *Cek & Ricek* variatif. Sebanyak 43,2% fakta yang digunakan adalah fakta sosiologis dan 48,7% adalah fakta psikologis. Hal ini memperlihatkan bahwa di samping menggunakan fakta dari sumber-sumber di lapangan, wartawan pun cenderung menggunakan pendapat narasumber sebagai sumber beritanya.
2. Unsur akurasi banyak diterapkan dalam pemberitaan kasus ini, terutama dalam kategori pencantuman waktu terjadinya peristiwa. Semua berita (100%) mencantumkan tanggal atau setidaknya kata-kata yang mengindikasikan tentang waktu. Sedangkan untuk kategori atribusi masih terdapat berita yang berasal dari sumber yang tidak jelas. Sebanyak 27 berita (73%) saja yang mencantumkan secara jelas sumber beritanya.
3. Semua berita mengenai kasus ini di tabloid *Cek & Ricek* memiliki unsur relevansi. Tidak ada satupun berita yang tidak memiliki *news value*. Hal ini disebabkan yang menjadi pusat pemberitaan adalah tiga artis yang memiliki nama besar di Indonesia.
4. Unsur *balance* dapat dikatakan minim. Hanya 21 berita dari total 37 berita (56,8%) yang menggunakan prinsip *cover both sides*. Hal ini terjadi karena 16 berita yang lain hanya menggunakan satu atau dua narasumber yang berasal dari salah satu pihak saja. Sedangkan untuk kategori

keberimbangan ukuran fisik kolom, tidak ada satupun berita yang memberikan luas kolom yang proporsional kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam masalah tersebut. Dapat dikatakan, dimensi *balance* dalam pemberitaan tabloid ini umumnya diabaikan.

5. Netralitas pun tampak diabaikan dalam pemberitaan kasus ini. Hanya 35,1% berita yang tidak memiliki indikasi adanya pencampuran fakta dan opini. Sedangkan berita yang memiliki judul yang sesuai dengan *lead* dan isi berita hanya 29,7%. Demikian pula dengan berita yang tidak memiliki unsur dramatisasi. Hanya terdapat 8 (21,6%) berita yang tidak didramatisasi. Pemberitaan mengenai kasus video porno mirip artis Ariel, Luna Maya, dan Cut Tari ini dikatakan sebagai pemberitaan yang tidak netral dan menitikberatkan pada sensasionalisme.

6. Dengan hanya terpenuhinya prinsip akurasi dan relevansi berita tetapi mengabaikan prinsip imparialitas, maka dapat disimpulkan bahwa tabloid *Cek & Ricek* tidak objektif dalam memberitakan kasus video porno mirip artis Ariel, Luna Maya, dan Cut Tari.

5.2 Saran

Untuk membuat berita yang objektif secara total sangatlah sulit diterapkan. Namun, setidaknya hal-hal berikut dapat menjadi masukan bagi tabloid *Cek & Ricek* untuk mencapai objektivitas berita.

1. Selalu memberikan atribusi bagi narasumber yang diwawancara agar berita tersebut menjadi jelas dan tidak dipertanyakan akurasi serta kebenarannya.
2. Daripada memasukkan opini pribadi wartawan atau jurnalis ke dalam berita akan lebih baik jika wartawan meminjam opini narasumber sehingga kenetralan bisa tercapai. Selain itu, dramatisasi digunakan untuk mendukung fakta yang ada dan bukannya dramatisasi digunakan untuk mendukung isu yang belum tentu jelas kebenarannya.
3. Prinsip *cover both sides* hendaknya lebih diterapkan. Hal ini dilakukan agar *Cek & Ricek* dapat menjadi media yang kredibel dalam menginformasikan sesuatu pada khalayak.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA